

Pengembangan Lembaga SLB YPPC Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi

Azhar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: azharftkuin@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v4i1.296

Abstract

Development as an effort to improve one's technical, theoretical, conceptual and moral abilities in accordance with needs, is associated with the school of course through education and the need to achieve educational goals. In the world of education, school principals together with stakeholders strive to increase competitiveness. The purpose of this research is to describe the concept of developing SLB YPPC Banda Aceh in increasing competitiveness in the modernization era. This study uses a descriptive qualitative approach, namely a narrative description of the subject's behavior process in accordance with the focus of the problem under study. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The results of the study show that YPPC Banda Aceh SLB, in developing schools to increase competitiveness is in accordance with the concept of the vision, mission and goals of the school. The quality of learning is in accordance with the national curriculum. In developing SLB YPPC Banda Aceh human resources in collaboration with parents of students, official agencies and other agencies. Facilities and infrastructure in support of human resource development activities and the development of learning activities that are real are adequately adapted to the times and technology, and SLB YPPC Banda Aceh maintains good relations with the local community and always involves the community in school activities.

Keywords: *Development; SLB; Modernization*

A. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat Indonesia berada di era modernisasi yang penuh dengan tantangan yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala keterampilan yang dimiliki.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di era globalisasi ini terasa sekali pengaruhnya diberbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama dalam

¹ Krismiyati, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak, *Jurnal Office*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 43.

bidang pendidikan. Di mana pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia, baik negara maupun pemerintah. Berhubungan dengan perkembangan tersebut, maka pelaksanaan berbagai usaha yang dilakukan organisasi maupun lembaga harus sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang ada, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berproduktifitas tinggi. Oleh karena itu sumber daya manusia menjadi aset penting bagi suatu negara.²

Oleh karena itu organisasi pendidikan yang bernaung di lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi pusat pengembangan peserta didik di mana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah profesional yang terus-menerus akan berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.⁴ Dengan demikian pelayanan yang dibangun dengan pengelolaan yang profesional, efektif dan efisien sehingga apa yang di cita-cita lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai memelopori kegiatan dalam pengembangan sistem pendidikan.

Dikaitkan dengan lembaga pendidikan formal Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. SLB YPPC Banda Aceh dalam pengembangannya melalui perjuangan yang berat. Kendala-kendala yang dihadapi pun tidak sedikit diantaranya sumber daya manusianya yang masih perlu objek dalam pengembangannya terlebih dalam menghadapi era modernisasi yang begitu kental dalam tuntutan-tuntutan perubahan dalam menyongsong pasar persaingan.

² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XIX, 2011), hlm. 3.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 144.

Persaingan yang ketat antar lembaga menuntut SLB YPPC Banda Aceh untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Dalam hal ini, SLB YPPC Banda Aceh terus melakukan peningkatan mutunya meliputi peningkatan sarana dan prasarana, sumber daya manusianya, kurikulum dan peran serta masyarakat dalam rangka dalam meningkatkan daya saing menghadapi era modernisasi sekarang ini. Fenomena inilah menarik peneliti untuk mengadakan penelitian, membahas dan mengkajinya kemudian menyajikan dalam sebuah artikel yang berjudul “*Pengembangan SLB YPPC Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi*”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menggambarkan dan menganalisis penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB YPPC Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berlokasi di Jl. Sekolah No. 6 Ds. Labui Kel. Ateuk Pahlawan Baiturrahman Kota Banda Aceh, SLB Banda Aceh ini sudah terakreditasi B dengan nomor npsn 10105344. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum.

SLB YPPC memiliki staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan anak didik. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman. SLB YPPC Banda Aceh mulai berdiri pada tahun 1993 dengan visi “Membangun Generasi yang Berkarakter, Terampil, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan”.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

2. Pengembangan SLB YPPC Banda Aceh dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi

Pengembangan sekolah merupakan sebuah wacana dan kebutuhan sekolah baik jangka pendek maupun panjang dalam rangka menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif baik dibidang pendidikan maupun antar lembaga sekolah itu sendiri. Artinya indikator yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat. Perkembangan zaman menuntut kepala sekolah untuk selalu mengikuti perubahan yang terjadi, sehingga kepala sekolah harus memiliki inisiatif yang tinggi untuk dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil wawancara sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah mengenai konsep pengembangan sekolah sebagai berikut:

Dalam upaya kita sebagai kepala sekolah untuk membuat rencana dalam mengembangkan sekolah untuk meningkatkan daya saing adalah kita terlebih dahulu mengkaji latar belakang kemudian berpedoman pada sekolah-sekolah yang sudah maju, kemudian kita kombinasikan dengan rencana yang ada di sekolah, tentunya kita sesuaikan dengan sekolah kita, baik itu letak geografis, lingkungan dan tak lepas dari peran masyarakat kita, terus kemudian kita evaluasi terlebih dahulu dari tahun yang sudah berjalan, lalu disesuaikan kebutuhan atau tuntutan dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat yang relevan dan sejalan dengan program dalam meningkatkan daya saing. Kemudian didukung dengan rencana kerja ada program jangka panjang dan program jangka pendek dan untuk memperjelas suatu visi yang ingin dicapai kita kombinasikan apa yang kita lihat di sekolah maju dan berkualitas dengan visi kita yang sesuai dengan sumber daya yang ada.⁶

Dari informasi di atas kepala sekolah memiliki konsep dan mendukung dalam pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi keprofesionalnya yang inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dengan melihat skala yang ada. Salah satu langkah untuk mewujudkannya dapat didukung melalui visi dan misi serta tujuan sekolah sehingga berjalan efektif dan efisien dalam mutu pendidikan penyelenggaraannya.

Kepala SLB YPPC Banda Aceh terus berupaya mengembangkan visi dan misi serta tujuan dengan sasaran yang telah dibuat ke dalam upaya-upaya untuk mencapai

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

visi dan misi serta tujuan sekolah. Proses pencapaian visi sekolah tersebut akan dilaksanakan dengan baik jika sekolah memiliki upaya-upaya tertentu dalam proses pengembangannya. Upaya tersebut merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah upaya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program dan konsep yang sudah ada. Setelah penulis analisis dari hasil wawancara, baik itu visi dan misi serta tujuan sekolah ke semuanya itu dapat dispesifikasikan ke dalam rencana strategis pengembangan sekolah sehingga meningkatkan daya saing sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum sangat urgen di lembaga sekolah, karena kurikulum kebijakan pemerintah saat ini adalah penerapan kurikulum 2013 yang merupakan hasil dari revisi kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Upaya penerapan kurikulum 2013 serta adanya tindak lanjut dalam pengaplikasiannya dalam sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013. Adapun pada pelaksanaan pembelajarannya di SLB YPPC Banda Aceh merupakan bentuk implementasi dari hasil kurikulum yang disusun kemudian disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Jadi semua guru melaksanakan kegiatan pengajaran dengan kurikulum 2013.

Pada pengembangan kurikulum. Kurikulum yang diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik di lingkungan sekolah. Kurikulum sangat erat dengan hubungannya antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan tuntutan zaman yang semakin berkembang.

Dalam pembuatan silabus pembelajaran dan pembuatan RPP, SLB YPPC Banda Aceh setiap guru membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran dengan menetapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sejauh ini dari hasil observasi peneliti, setiap guru sudah memiliki RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi: Kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai rujukan oleh pendidik atau guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, silabus yang memuat isi, yakni identitas, substansi yang terdiri dari mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷

⁷ Observasi, SLB YPPC Banda Aceh, 11 Oktober 2022.

Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru-guru telah sesuai dengan kurikulum nasional dan disajikan semenarik mungkin oleh pendidik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di antara fungsi pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, kreatif, inovatif, agamis, etis, produktif, kompetitif, berkepribadian dan berkarakter luhur.⁸ Adapun yang dimaksudkan SDM disini adalah guru, peserta didik dan karyawan yang bertugas membantu mewujudkan terlaksananya pendidikan di sekolah dengan baik dan profesional. SDM yang berkompeten dibidangnya akan sangat membantu tugas kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan konsep dalam mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kompetensi SDM sehingga dapat berkembang dengan baik melalui kinerja yang optimal.

1) Guru

Pada pengembangan sumber daya manusia, yakni guru atau pendidik yang ada SLB YPPC Banda Aceh dalam konsepnya guru harus sesuai dengan kualifikasi berdasarkan jurusan bidang ilmunya, namun di SLB YPPC Banda Aceh tidak semuanya tenaga kependidikan *linear*. Tetapi itu tidak menjadi *problem*, karena ada kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk membimbing langsung para guru tersebut, sehingga guru-guru tersebut juga dapat memberikan pengalaman belajarnya dengan mutu yang tinggi bagi semua peserta didik, bahkan termasuk mampu dalam menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar dan mempunyai daya tangkap yang kurang. SLB YPPC Banda Aceh dalam peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja menempuh dengan jalan menambah pengetahuan, sosialisasi dan mengikuti pelatihan, latihan kerja di lingkungan sendiri atau lingkungan kedinasan.

Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai konsep dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tentang profesionalisme guru, seperti pernyataan kepala sekolah sebagai berikut: Dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, maka yang diterapkan di sekolah adalah disiplin waktu yang harus terpenuhi, adanya supervisi, diklat dan diskusi profesional, adanya kesepakatan untuk memenangkan setiap perlombaan dengan banyaknya latihan-latihan, pembuatan RPP,

⁸ Muhammad Thalhan Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Lantabora Press, 2006), hlm. 232.

pembuatan silabus, perangkat pembelajaran yang baik, guru piket sesuai tupoksinya serta diberi *reward* bagi guru-guru yang berprestasi dengan tujuan mampu termotivasi dalam meningkatkan profesionalismenya.⁹

Penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa. Daya saing mengacu kepada kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan dan memperoleh pasar (masyarakat). Daya saing berkaitan dengan efektivitas lembaga sekolah, yaitu apakah suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan yakni adalah masyarakat. Untuk bisa meningkatkan daya saing tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh informasi bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menuturkan: “Dalam menerapkan disiplin yaitu dengan memberi contoh keteladanan dan mulai dari saya pribadi mendisiplinkan diri terlebih dahulu dan bertindak, terhadap guru yang saya nilai adalah orientasi kerja dan hasil yang dicapai, kedisiplinan guru disini cukup terlaksana ini terbukti dengan hasil yang dicapai. Sedangkan untuk kependidikan saya menerapkan orientasi kerja yang efisien dan tepat sasaran, untuk siswa adalah waktu jam masuk jam pulang dan proses pembelajaran”.

Dalam menerapkan kedisiplinan di SLB YPPC Banda Aceh sudah menunjukkan peningkatan sekolah yang bermutu, efektif dan berdaya saing, baik guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dengan cara memberikan keteladanan dan dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri. Sedangkan untuk guru dan tenaga kependidikan berorientasi pada proses dan pencapaian hasil yang harus tepat sasaran.

Untuk guru yang memiliki peranan dan kompetensinya tentu dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini merupakan bagian dari konsep pengembangan sekolah dalam substansinya seorang pendidik, maka menurut kepala sekolah sebagai berikut: “Kompetensi seorang guru dapat dilihat jika guru itu berkompeten, guru akan mengajari peserta didik untuk berprestasi serta mengetahui nilai-nilai positif. Misalnya tidak mengganggu teman, harus mandiri, jika diterapkan sejak dini maka untuk dimasa depan ia akan menjadi manusia yang tidak lagi

⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Kasidah, M.Pd, pada hari Selasa 11 Oktober 2022 di ruangan kepala sekolah.

ketergantungan kepada orang lain. Jadi peranan guru yang memiliki kompetensi sangat penting untuk keberhasilan peserta didik".¹⁰

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh memberikan arahan kepada semua guru bahwa hal terpenting dalam pembelajaran adalah kedisiplinan, keramahan dan kesabaran dalam menghadapi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan guru terhadap peserta didik, mendapatkan contoh langsung dari sistem yang diterapkan oleh kepala sekolah.

2) Peserta Didik

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan keluarbiasaan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, seperti yang termuat dalam peraturan menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 10 Tahun 2011 tentang kebijakan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus yang terdiri dari 12 kategori, yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, anak dengan gangguan spectrum autism, anak tunaganda, anak lamban belajar (*slow learner*), anak dengan kesulitan belajar khusus, anak dengan gangguan komunikasi dan anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.¹¹

Dalam konsep pengembangan sumber daya manusia peserta didik, kepala sekolah mengambil kebijakan dengan mengembangkan keterampilan mandiri, disiplin dan kreativitas mereka. Misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tata boga, menjahit dan kesenian. Melalui keterampilan tersebut diharapkan peserta didik mampu bersaing secara global sesuai standar yang ditetapkan pemerintah dalam pendidikan.

Dalam pengembangan sekolah yang diterapkan kepada peserta didik, yakni penanaman budaya disiplin dalam pendidikan karakter. Berikut hasil wawancara dengan

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

¹¹ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

kepala sekolah: “Salah satu konsep yang dibangun dalam pengembangan sekolah adalah budaya kedisiplinan bagi peserta didik dan guru-guru. Dengan demikian contohnya banyak negara-negara maju karena budaya disiplin dan kita menerapkan itu”.¹²

Dari wawancara di atas, dalam meningkatkan daya saing sekolah, kepala sekolah sangat komitmen dengan nilai-nilai yang dibangun, bagi kepala sekolah disiplin dalam pendidikan mulai dari masuk sekolah sampai dengan pulang sekolah harus diterapkan. Peneliti juga bertanya tentang komitmen kepala sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah: “Kita memandang dari sisi kemandirian, karena untuk zaman yang semakin banyak kompetisinya, semakin kompleks masalahnya, maka yang perlu kita tekankan baik kepada warga sekolah maupun kepada peserta didik adalah bagaimana kita punya keterampilan hidup supaya guru dan anak-anak kita nanti bisa mandiri dalam menghadapi kehidupan ke depannya. Selain bermanfaat untuk dirinya, dan juga dengan harapan bisa lebih bermanfaat bagi lingkungan serta orang banyak”.¹³

Dari wawancara di atas, bahwa tujuannya adalah untuk membentuk kemandirian peserta didik dalam melayani dirinya sendiri dan hal itu tidak lepas juga dari ajaran agama sebagai pedomannya. Maka konsep yang dapat di analisis adalah bahwa peserta didik merupakan elemen terpenting dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dikonsepsikan ke dalam komitmen sekolah, karena peserta didik ini ke depannya adalah generasi bangsa dan ummat yang perlu diberdayakan keberadaannya.

c. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan sarana dan prasarana merupakan upaya dalam meningkatkan fasilitas sekolah. Sarana dan prasarana pada kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas yang ada di lingkungan sekolah terbilang cukup signifikan. Tingginya komitmen kepala sekolah sehingga banyak fasilitas sebagai penunjang yang membuat nyaman di lingkungan sekolah.

Dari tahun ke tahun, bila melihat dari perkembangannya, SLB YPPC Banda Aceh mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana, pengadaan barang, kualitas sumber daya manusianya serta perangkat pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

¹² Wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

Dalam menentukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah: “SLB YPPC Banda Aceh tentunya menentukan prioritas terlebih dahulu, misalnya kebutuhan prioritas adalah ruangan, berarti kita lebih ke sana arahnya setelah itu kelengkapan-kelengkapan lainnya yang menjadi penunjang untuk kegiatan pembelajaran. Baru kemudian kita mengupayakan sarpras yang lebih maju dan bermanfaat untuk kepentingan sekolah seperti wifi, layar proyektor dll”.¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, bahwa dalam konsep pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SLB YPPC Banda Aceh sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dibutuhkan oleh sekolah, setelah kebutuhan terpenuhi dari kebutuhan sekunder baru kemudian kebutuhan yang lebih modern untuk menunjang dari segi elektronik untuk memudahkan manajemen dan akses sehingga inilah konsep yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah ke depannya.

d. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat ini merupakan keikutsertaan dan kebersamaan masyarakat dengan sekolah secara nyata dalam satu kegiatan. Dalam konsep ini kepala sekolah harus pandai melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Kerjasama ini berupa gagasan, pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta kontrol pengelolaan pendidikan sekolah. Jadi antara sekolah dengan masyarakat terus saling menjalin kerjasama yang baik. Sebagaimana di ungkapkan oleh kepala sekolah: “Dapat dilihat dari paguyuban orang tua peserta didik yang sangat mendukung dan aktif baik dalam kegiatan internal maupun eksternal sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan daya saing lembaga, mereka turut serta dalam memenuhi hal-hal yang menjadi program sekolah. Untuk mengembangkan sekolah dibutuhkan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sekolah, yaitu dalam pembangunan gedung atau ruang kelas yang baru termasuk yang lainnya, masyarakat memberikan bantuan baik material maupun moriil sehingga sinergisitas sekolah dan masyarakat tetap terjaga”.¹⁵

Pemahaman keterlibatan masyarakat dan juga *stakeholder* yang lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan mengandung maksud agar pihak-pihak yang terkait dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Artinya partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah adanya upaya masyarakat dalam pelayanan pendidikan. Sekolah memberikan

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SLB YPPC Banda Aceh.

layanan kepada masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, begitu juga sebaliknya masyarakat mengimbangi pemberian sekolah dengan ikut berpartisipasi dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan sekolah.

Para stakeholder di lingkungan SLB YPPC Banda Aceh sangat mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Hasil observasi terhadap peranan stakeholder yaitu pelaksanaan kerja bakti orang tua peserta didik untuk berpartisipasi membangun gedung sekolah, ada orang tua yang memberikan bantuan material bangunan, tenaga, makan dan bahkan uang untuk pembangunan gedung sekolah kelas baru bagi peningkatkan fasilitas belajar peserta didik.

Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam memajukan sekolah dan melibatkan orang tua juga tokoh-tokoh masyarakat untuk merencanakan dan mengawasi realisasi program di sekolah. Apabila hubungan antara sekolah dengan masyarakat selalu terjalin dengan baik, maka kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan semakin tinggi, dengan demikian partisipasi masyarakat dalam berinovasi dalam memajukan sekolah akan semakin terbuka.

Untuk mengetahui arah pengembangan sekolah, peneliti melihat beberapa indikator, yaitu penerapan konsep mutu dalam pengembangan sekolah menurut Deming, Juran dan Crosby, peningkatan standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum pendidikan dan kalender pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan kependidikan, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

SLB YPPC Banda Aceh melaksanakan kurikulum berdasarkan Kurikulum 2013 yang diharapkan akan menghasilkan manusia yang memiliki intelektual tinggi dan berakhlak karimah. Di SLB YPPC Banda Aceh salah satu keunggulannya adalah kegiatan pengembangan diri berupa life skill dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Kurikulum yang diterapkan di SLB YPPC Banda Aceh memiliki desain kurikulum yang seimbang antara pendidikan intelektual dan spiritual dalam membentuk peserta didik berkarakter. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kepentingan

nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan orang tua wali siswa yang berprofesi berbeda untuk datang ke sekolah untuk menceritakan tentang profesinya dan pengalaman-pengalamannya. Selain itu siswa juga diminta untuk melakukan wawancara pada masyarakat mengenai profesi yang digelutinya. Mereka memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, akademik dan vokasional pada peserta didik. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini kurikulum pada kegiatan kepramukaan, melukis, menjahit, tata boga yang kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan pengembangannya melalui alternatif menggunakan jasa pelatih dari internal sekolah dalam rangka menyambut persaingan global era modern.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusianya, SLB YPPC Banda Aceh bekerjasama dengan orang tua peserta didik, kedinasan dan berbagai lembaga instansi lainnya seperti baru-baru ini SLB YPPC Banda Aceh bekerjasama dengan SMK 5.

Sekolah untuk dapat menjalankan fungsinya, hubungan sekolah dan masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian, terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah dan masyarakat. Disamping itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dan masyarakat tidak terjalin sebaik-baiknya. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu

¹⁶ Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*, (Blok Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007), hlm. 1.

menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual.

SLB YPPC Banda Aceh secara umum dalam hubungan masyarakatnya bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik sehingga mampu bersaing, memperkokoh visi misi dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan memberikan rasa ghirah kepada masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah.

C. Penutup

Pengembangan SLB YPPC Banda Aceh mengenai visi dan misi serta tujuan, kesesuaian kurikulum dengan kurikulum nasional. Peningkatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik dan non akademik. Pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasaranan, peran serta masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di SLB YPPC Banda Aceh terdapat pada tercapainya visi misi dan tujuan sekolah, kesesuaian dengan kriteria sekolah bermutu berpedoman pada program jangka panjang dan pendek, tingkat kepuasan pelanggan (masyarakat) terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Maka inilah yang dibangun SLB YPPC Banda Aceh sebagai jalan untuk menembus pasar persaingan pada lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, cet. Ke-1, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2014.
- Hasan, Muhammad Thalhaf. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Lantabora Press, 2006.
- Inkelas, Alex Inkeles, Smith David H. *Becoming Modern*. Cambridge: Harvard University Press, 1974.
- Iskandar. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif & Kualitatif"*. Jakarta: GP Press, 2009.

- Krismiyati. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Malayu, Hasibuan S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Dharmas, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, cet ke-9, 2011.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XIX, 2011.
- Sudrajat, Akhmad. *Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Blok Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.